

FUNGSI DAN PERAN HUMAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Wina Puspita Sari

Asep Soegiarto

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email: Wina99ps@yahoo.com

Asep_Soegiarto@yahoo.com

Abstract

The demand for quality human resources in order to compete in the ASEAN Economic Community or the ASEAN Free Market is a challenge for educational institutions to continuously improve their quality in preparing human resources with good morals and have competitive advantages. The current development of public relations is quite encouraging. Public relations or public relations is no longer an unfamiliar term. The term is indeed quite popular and has become popular in Indonesia and the public relations profession is now becoming a "trend" in society. This is indicated by the increasing number of institutions or companies that place public relations in their organizational structures, including in educational institutions. The purpose of this research is to find out the Function and Role of Public Relations in Educational Institutions. The theory used in this study is the role of public relations according to Dozier & Broom as follows: Expert Prescriber, Communication Facilitator, Problem solving process facilitator, Communication technician. The approach and research method used in this study are qualitative descriptive. In this study, it was determined who became the key informants and informants. If it is related to the main problem of the research, the author determines the purposive technique namely: Principal and Deputy Principal. Based on the explanation of the discussion it can be concluded that the position of public relations in the 3 schools that were used as samples differed. There are others that are doubled by other parts but some have started to have a stand-alone public relations department so that the roles and functions of public relations are different. However, the role and function of public relations is still not in accordance with what it should be. There are still schools that feel it is not important to have public relations. Whereas in other schools, the role of public relations has been little seen even though it is only aimed at just one public such as industry.

Keywords: PR Function, Role of PR, Public Relations Education Institution

Abstrak

Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing di Masyarakat Ekonomi ASEAN atau Pasar Bebas ASEAN merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitasnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan moral yang baik dan memiliki keunggulan kompetitif. Perkembangan PR saat ini cukup menggembirakan. Hubungan masyarakat atau hubungan masyarakat bukan lagi istilah asing. Istilah ini memang cukup populer dan telah menjadi populer di Indonesia dan profesi PR sekarang menjadi "tren" di masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya institusi atau perusahaan yang menempatkan public relations dalam struktur organisasi

mereka, termasuk dalam institusi pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Fungsi dan Peran Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran humas menurut Dozier & Broom sebagai berikut: Pakar Prescriber, Fasilitator Komunikasi, fasilitator proses pemecahan masalah, teknisi komunikasi. Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, ditentukan siapa yang menjadi informan kunci dan informan. Jika itu terkait dengan masalah utama penelitian, maka penulis menentukan teknik purposive yaitu: Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Berdasarkan penjelasan diskusi dapat disimpulkan bahwa posisi humas di 3 sekolah yang dijadikan sampel berbeda. Ada orang lain yang digandakan oleh bagian lain tetapi beberapa sudah mulai memiliki departemen hubungan masyarakat yang berdiri sendiri sehingga peran dan fungsi hubungan masyarakat berbeda. Namun, peran dan fungsi humas masih belum sesuai dengan yang seharusnya. Masih ada sekolah yang merasa tidak penting untuk memiliki hubungan masyarakat. Sedangkan di sekolah-sekolah lain, peran PR tidak banyak terlihat meskipun hanya ditujukan pada satu publik saja seperti industri.

Kata kunci: Fungsi PR, Peran PR, Lembaga Pendidikan Hubungan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Tuntutan terhadap sumberdaya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN atau Pasar Bebas ASEAN menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan untuk terus menerus meningkatkan kualitasnya mempersiapkan sumber daya manusia dengan akhlak yang baik dan memiliki keunggulan kompetitif. ” lembaga pendidikan diharapkan dapat memenuhi kualifikasi pendidikan, seperti : kurikulum, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kualitas tenaga pengajar, dan manajemen lembaga pendidikannya”.¹

Persaingan antar lembaga pendidikan di era globalisasi ini ditambah dengan semakin kritisnya masyarakat membuat lembaga pendidikan perlu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat selaku *stake holder*. Lembaga pendidikan tidak dapat menarik siswa kalau tidak ada informasi mengenai lembaga pendidikan tersebut. Selanjutnya, dukungan pihak eksternal sekolah terhadap program sekolah hanya dapat terjadi apabila terdapat informasi

¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, UMM Press, Malang, 2010, Hal. 3

tentang sekolah yang disampaikan dengan baik berkaitan dengan kemajuan dan prestasi siswa, perkembangan baru dalam kurikulum maupun proses belajar mengajar.

”lembaga pendidikan semakin dituntut untuk memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan pendidikan. Masyarakat sebagai salah satu konsumen lembaga pendidikan sekarang ini lebih kritis dalam memilih lembaga pendidikan. Sikap masyarakat seperti itu menuntut lembaga pendidikan untuk tetap menjaga dan meningkatkan *image* yang positif lembaganya di mata masyarakat”.²

Apalagi di era keterbukaan dan teknologi komunikasi informasi seperti saat ini dimana suatu opini dapat dengan cepat berubah menjadi opini publik. Oleh karena itu diperlukan adanya humas yang profesional dalam lembaga pendidikan. Peran dan fungsi praktisi humas diantaranya mengelola opini publik agar tercipta opini publik yang menimbulkan kesan positif masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Peran humas di lembaga pendidikan memiliki posisi yang strategis untuk membangun suatu opini public atau melakukan kerja sama dengan public. Menurut Pandit Isbianti dalam penelitiannya, ...modal penting bagi SMK agar dapat menjalin hubungan kerja sama DU/DI adalah adanya citra sekolah yang baik yang dapat menarik minat DU/DI untuk bekerja sama...hal itu erat kaitannya dengan aktivitas humas. Humas yang berhasil akan memberikan kontribusi yang besar terhadap perintisan dan pemeliharaan kerja sama antara DU/DI.³ Seperti yang disampaikan oleh Rahmania Utari dalam penelitiannya, menurut Preedy

² Ibid, hal. 17

³ Pandit Isbianti, **Peran Humas Sebagai Upaya Menjalinkan Kerja Sama Antara SMK dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri**, Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 01/Th V/April/ 2009, hal. 41-54 di akses di google scholar pada 5 April 2017 pada pukul 12.00

menggaris bawahi pentingnya opini public sebagai salah satu factor mengapa seorang anak memilih sebuah lembaga pendidikan.⁴

Praktisi humas harus mengembangkan sikap pro aktif dalam menyerap opini public di dalam (guru/ dosen, tenaga administrasi, dan mengelola informasi yang berkembang di tingkat internal maupun eksternal (masyarakat) untuk dipergunakan sebagai bahan pengambilan keputusan pimpinan⁵. Hal ini seperti hasil *Seminar Strartegi Public Relation di Institusi Pendidikan* yang dikutip oleh Ali Ri'fan, dinamika institusi pendidikan yang semakin besar dan berkembang; persaingan antara institusi pendidikan yang semakin ketat; tuntutan dan keinginan serta harapan publik terhadap pelayanan informasi yang makin tinggi; perkembangan TIK semakin luar biasa, pengaruh opini publik; citra dan sikap terhadap keadaan sosial ekonomi dan stabilitas suatu institusi; pengaruh media massa serta dukungan dan citra publik terkait perkembangan institusi membutuhkan peran dan fungsi humas secara profesional.

Menurut Zulkarnain masih dalam seminar yang sama, berpijak pada konsep humas yang sesungguhnya yang merupakan fungsi manajemen dalam pengelolaan institusi, perlu adanya kelembagaan humas yang jelas dan independen. Dengan demikian humas dalam institusi pendidikan merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka penyebaran informasi tentang kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan inststusi pada publik internal dan masyarakat luas.

Perkembangan hubungan masyarakat saat ini cukup menggembirakan. Humas atau public relations bukan lagi istilah yang asing terdengar. Istilah tersebut memang cukup populer dan telah memasyarakat di Indonesia dan profesi humas atau public relations kini

⁴ Rahmania Utari, **Wensite sebagai Media Humas Sekolah**, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 2, September 2013, hal.82 di akses di google scholar pada 5 April 2017 pada pukul 12.00

⁵ Ibid, Hal. 24

tengah menjadi “tren” di masyarakat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya lembaga atau perusahaan yang menempatkan bidang humas dalam struktur organisasinya termasuk di lembaga pendidikan. Memang pada kenyataannya posisi humas dalam struktur organisasi lembaga pendidikan atau sekolah di Indonesia baik sekolah negeri dan swasta sangat beragam. Ada beberapa faktor penyebab beragamnya posisi humas diantaranya eksistensi sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi, seperti jumlah siswa, manajemen sekolah, peraturan yang berlaku dan sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Fungsi dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan.

Rumusan Permasalahan

Dengan adanya fenomena sosial tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Fungsi dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Fungsi dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan

TINJAUAN PUSTAKA

Definis Humas

Definisi menurut *British Institute of Public Relations* (IPR) : “*Public Relations* adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan kesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good will*) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya”⁶.

⁶Frank Jefkins and Daniel Yadin *Public Relations*, Jakarta:Penerbit Erlangga, 2004, Hal. 9

Dari definisi dan pengertian public relations dapat disimpulkan bahwa kehadiran humas (*public relations*) sebagai fungsi manajemen dalam setiap perusahaan atau organisasi sangat dibutuhkan untuk membantu menjaga dan meningkatkan citra dari perusahaan atau organisasi sehingga menimbulkan saling pengertian antara organisasi dan publiknya yang berujung pada adanya dukungan dan kerja sama.

Adapun humas itu sendiri berfungsi untuk memberikan suatu pengertian, masukan, informasi baik, kepercayaan, pelayanan, dari dan untuk publik. Semua itu bertujuan untuk terjalinnya suatu hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan masyarakat. Bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun humas juga melakukan komunikasi timbal balik dari public kepada perusahaan. Publik memerlukan perhatian dan pengertian perusahaan untuk pembuktian terhadap keberhasilan perusahaan.

Definisi Humas menurut Zulkarnaen Nasution adalah “sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan public internal (dosen/ guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa) dan public eksternal (orang tua mahasiswa/ orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar)”⁷

Fungsi dan Peranan Humas Di lembaga Pendidikan

Fungsi humas menurut Irving Smith Kogan dalam artikelnya Public Relations mengatakan bahwa fungsi pokok humas antara lain adalah “fungsi manajemen sebagai peneliti dan penilai selera dan sikap masyarakat, menyelaraskan kebijakan organisasi dengan kepentingan umum, serta merumuskan dan melaksanakan suatu program kerja untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat”⁸.

⁷ Zulkarnain Nasution, Op.Cit, Hal. 11

⁸Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan praktek cetakan ke-3*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994.Hal. 19

Agar lembaga pendidikan dapat mengantisipasi berbagai persoalan global, khususnya mengantisipasi masalah opini negatif terhadap suatu lembaga pendidikan diperlukan fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu lembaga pendidikan. Artinya fungsi humas tidak terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan tersebut. Sehingga fungsi humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada manajemen organisasi di institusi tersebut. Humas menyelenggarakan komunikasi dua arah (timbang balik) antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan publik (masyarakat). Artinya fungsi ini turut menentukan sukses tidaknya visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan.⁹

Fungsi-fungsi manajemen humas dalam kegiatan pada lembaga pendidikan antara lain
:¹⁰

1. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa)
2. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti : menyampaikan informasi kepada pers, dan promosi.
3. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya

Ada 3 (tiga) alasan mendasar pentingnya peran humas pada lembaga pendidikan, antara lain :¹¹

⁹ Zulkarnain Nasution, Op.Cit, Hal. 22

¹⁰ Ibid, Hal. 25

¹¹ Zulkarnain Nasution, Op.Cit, hal. 25

1. Pengelolaan lembaga pendidikan masa yang akan datang semakin otonom, sehingga pimpinan selalu menghasilkan kebijakan yang terkait dengan kelebagaannya. Dalam hal ini diperlukan suatu bagian yang dengan intensif dan terprogram mensosialisasikan kebijakan tersebut kepada masyarakat baik di tingkat internal maupun eksternal.
2. Persaingan yang sehat dan dinamis antar sesama lembaga pendidikan dalam merebut animo calon mahasiswa/siswa untuk menimba ilmu di lembaga pendidikan tersebut, sehingga dituntut agar diperlukan unit kerja yang mengelola dan memberi informasi dengan citra yang positif.
3. Perkembangan media massa di daerah semakin meningkat, baik media televisi swasta lokal (daerah), radio maupun media cetak, khususnya, sudah pasti selalu mencari informasi yang aktual di perguruan tinggi, untuk itu perlu membina hubungan yang harmonis dengan media massa tersebut agar informasi atau berita-berita tentang lembaga pendidikan selalu baik dan positif

Fungsi humas lembaga pendidikan dalam hal ini praktisi humas dituntut selalu profesional dalam mengelola informasi sehingga terwujudnya citra positif lembaga. Sebab peran komunikasi yang dibangun melalui jaringan informasi kehumasan sangat penting bagi lembaga pendidikan.

Sedangkan peranan *public Relations* dibagi empat kategori dalam suatu organisasi menurut Dozier & Broom bahwa, yaitu sebagai berikut :¹²

- a. *Expert Prescriber*, membantu perusahaan atau organisasi mencari solusi dalam penyelesaian masalah dengan publiknya.

¹² Rosady Ruslan, *Manajemen Humas & Manajemen komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2001. Hal. 20-21

- b. *Communication Fasilitator*, PRO (*Public Relations Officer*), yang bertindak sebagai fasilitator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya.
- c. *Problem solving process fasilitator*, yang membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasehat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi/keputusan dalam masalah dengan publik.
- d. *Communication technician*, menyediakan layanan teknis komunikasi yang pelaksanaannya tergantung masing-masing level atau bagian, mulai dari pimpinan sampai bawahan.

Peran humas di lembaga pendidikan ke depan antara lain :¹³

1. Membina hubungan harmonis kepada public internal (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti : dosen/guru, tenaga administrasi dan siswa) dan hubungan kepada public eksternal (di luar lembaga pendidikan, seperti : orang tua siswa dan diluar lembaga pendidikan)
2. Membina komunikasi dua arah kepada public internal (dosen/guru, karyawan dan mahasiswa/siswa) dan public eksternal (lembaga luar/instansi, masyarakat dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pimpinan
3. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat
4. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat dalam masyarakat
5. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

¹³ Zulkarnain Nasution, Op.Cit, hal. 24

Posisi Humas Dalam Struktur Organisasi

Pada umumnya, saat ini sekolah sudah menempatkan peran dan fungsi humas sebagai salah satu bagian yang penting. Hal ini ditandai dengan adanya posisi humas yang ditangani oleh salah seorang wakil kepala sekolah. Sebaiknya peran dan fungsi humas yang dikordinir oleh wakil kepala sekolah bidang humas dibantu oleh beberapa staf praktisi humas yang dapat mengerjakan aktivitas yang sifatnya teknis dan operasional sehingga semua aktivitas humas tidak dibebankan kepada wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah dapat berkonsentrasi memikirkan, menembangkan *sic dan merancang program-program humas yang membutuhkan pemikiran.¹⁴

Humas memiliki peran secara fungsional dan structural. Peran humas sebagai fungsional adalah bagaimana wakil kepala sekolah beserta staf humas melaksanakan fungsinya secara professional dalam melayani public internal dan eksternal, mengolah data dan opini public, mengelola informasi dan sebagainya. Peran fungsional ini terjadi melalui koordinasi pada setiap bagian, apakah kepada sesame wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, dan staf administrasi tata usaha lainnya. Sedangkan peran structural humas diletakkan sebagai wakil kepala sekolah bidang humas dan mempunyai staf humas. Secara organisasi dibawah instruksi dan koordinasi kepala sekolah, dan staf humas dibawah instruksi dari wakil kepala sekolah bidang kehumasan.¹⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

¹⁴ Zulkarnain Nasution, Op.Cit, Hal. 34

¹⁵ Ibid, hal. 36

Jadi dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan secara mendetail tentang semua data dan informasi yang diperoleh sehubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yakni mendeskripsikan bagaimana peran dan fungsi humas di lembaga pendidikan.

Key Informan dan Informan

Dalam penelitian ini di tentukan siapa yang menjadi Key informan dan informan. Jika dikaitkan dengan permasalahan pokok penelitian, penulis menentukan teknik purposive yakni : Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang peneliti kumpulkan terdiri dari dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti s melakukannya dengan cara yaitu: wawancara mendalam (*depth interview*).

B. Data Sekunder

Dalam penulisan penelitian ini penulis juga memerlukan data sekunder untuk lebih memperkuat lagi faktor-faktor yang ada di dalam penelitian ini. Agar lebih mengerti tentang data sekunder penulis memahami tentang data sekunder maka, "data sekunder merupakan data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan".¹⁶

¹⁶ Ibid, hlm. 29

Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dalam penyajian dari hasil yang telah diteliti, penulis menggambarkan deskriptif analisis yang didapat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : lembaga pendidikan yakni smp dan sma negeri dan swasta

Waktu penelitian: Juli – September 2017.

Uji Validitas Kualitatif

Jenis uji validitas yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan analisis – interpretasi data adalah jenis kompetensi subyek riset.

PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 77 Jakarta

Pada tahun 1975/ 1976 pemerintah mendirikan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) di seluruh propinsi di Indonesia. Salah satunya SMPP Negeri I yang selanjutnya berubah menjadi SMAN 77 berlokasi di Cempaka Putih Tengah 17-18 Jakarta Pusat.

Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro I

SMK Diponegoro I dikelola oleh Perguruan Diponegoro yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah di Jakarta Timur.

Temuan penelitian didasarkan dari hasil wawancara peneliti yakni dengan 3 orang informan. Adapun yang menjadi informan adalah staf humas yang berada dibawah wakil

kepala sekolah bidang sarana dan prasara SMAN 77 Jakarta dan kepala sekolah SMK Diponegoro I.

Posisi Humas di SMAN 77 Jakarta

Posisi humas di SMAN 77 Jakarta tidak berdiri sendiri, namun dimasukkan kedalam staf dari salah satu wakil kepala sekolah. Di SMAN 77 Jakarta, terdapat tiga wakil kepala sekolah yakni sarana prasarana, kurikulum dan kesiswaan. Dan staf humas berada dibawah wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. (struktur organisasi terlampir). Kedudukan humas yang tidak berdiri sendiri disebabkan sekolah tersebut sekolah kecil yang hanya memiliki 16 kelas saja.

Posisi Humas di SMK Diponegoro I

Dalam struktur organisasi SMK Diponegoro I, posisi humas terletak dibawah kepala sekolah, tepatnya dibagian Koordinator Humas dan Prakerin (Praktek kerja Industri). Namun, di SMK Diponegoro I belum ada staf humasnya sehingga kegiatan humas masih dilakukan oleh kepala bagian prakerin yang berhubungan dengan dunia usaha. Humas prakerin langsung berada dibawah kepala sekolah sehingga humas prakerin akan menjadi bagian yang memberikan saran mengenai kebijakan yang akan dibuat oleh kepala sekolah. Hal ini karena prakerin humas lebih mengetahui bagaimana keadaan khalayak internal maupun eksternal dengan sekolah.

SMAN 3 Jakarta

Berbeda dengan dua sekolah tersebut di atas. Di SMAN 3 Jakarta kepala sekolah memiliki empat wakil kepala sekolah, yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang kesiswaan dan bidang kehumasan. Meski sempat bidang

kehumasan dihilangkan dan dimasukkan dalam bidang sarana dan prasarana. Wakil kepala sekolah bidang kehumasan memiliki 2 orang staf.

Berdasarkan hasil wawancara yang terdapat pada temuan penelitian diatas maka dapat dianalisis fungsi dan peran humas di lembaga pendidikan dalam hal ini SMAN 77 Jakarta, SMK Diponegoro I dan SMAN 3 Jakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Wawancara Fungsi Manajemen Humas Di 3 Sekolah

Fungsi-fungsi manajemen humas dalam kegiatan pada lembaga pendidikan :	SMAN 77 Jakarta	SMK Diponegoro	SMAN 3 Jakarta
1. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa)	Melakukan kordinasi dengan guru, kepala sekolah maupun siswa	lebih banyak menitikberatkan kegiatannya untuk membina hubungan dengan salah satu public yakni industri, misalnya untuk keperluan magang atau pkl siswa maupun lapangan kerja untuk lulusan SMK Diponegoro	Kegiatan humas juga sudah terlihat baik itu untuk public internal seperti siswa dan guru maupun dengan public eksternal seperti masyarakat, diantaranya alumni, orang tua siswa, perguruan tinggi maupun sekolah menengah pertama. Komunikasi dilakukan melalui surat, whatsapp, mau pun event.
2. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan.	Tidak melakukan kegiatan publikasi , majalah dinding pun diasuh oleh guru bahasa	Media komunikasi untuk public eksternal yakni website. Namun website SMK	SMAN 3 Jakarta juga memiliki website sebagai media komunikasi

<p>Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti : menyampaikan informasi kepada pers, dan promosi.</p>	<p>Indonesia bukan humas</p>	<p>Diponegoro berada dibawah website Perguruan Diponegoro dan dikelola oleh yayasan. SMK Diponegoro hanya memberikan data saja. Namun website itupun tidak selalu up date. Media komunikasi untuk siswa hanya menggunakan majalah dinding</p> <p>Kegiatan-kegiatan lain seperti pentas seni, dan lain-lain, bukan sebagai program khusus humas. Namun, humas dan prakerin juga terlibat dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).</p>	<p>dimana humasnya lah yang menyediakan kontennya.</p>
<p>3. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya</p>	<p>Lobby dilakukan agar citra SMAN 77 Jakarta tetap baik dan di terima di PTN. Itu pun dilakukan bersama dengan kepala sekolah. Begitu pula dengan hubungan media pada saat dilakukan event yang lebih banyak dikelola</p>	<p>membina hubungan dengan industri, misalnya untuk keperluan magang atau pkl siswa maupun lapangan kerja untuk lulusan SMK Diponegoro. SMK Diponegoro berusaha memperbaiki kurikulum agar</p>	<p>Untuk memperbaiki citra SMAN 3 Jakarta yang sempat tercoreng karena masalah bullying, humas bekerja sama dengan bidang bidang lain dan alumni yakni Prof. Melani Sadono</p>

	oleh kepala sekolah.	relevan dengan dunia usaha sehingga lulusan SMK Diponegoro memiliki cukup bekal untuk dapat bekerja di industry.	sebagai pembicara dalam workshop. Ketika berhadapan dengan media, humas mendampingi kepala sekolah agar tidak terjadi perbedaan persepsi.
--	----------------------	--	---

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pembahasan dapat disimpulkan bahwa posisi humas pada 3 sekolah yang dijadikan sample berbeda beda. Ada yang dirangkap oleh bagian lain namun ada pula yang sudah mulai memiliki bagian humas yang berdiri sendiri sehingga peran dan fungsi humas pun berbeda-beda. Namun, peran dan fungsi humas masih belum sesuai dengan apa yang seharusnya. Masih ada sekolah yang merasa belum penting untuk memiliki humas. Sedangkan pada sekolah lain, peran humas sudah sedikit terlihat meski hanya tertuju pada satu public saja misalnya industry.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai humas perlu disebarluaskan dan dikordinasikan dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan sehingga dapat dibakukan aturan mengenai perlunya bidang kehumasankehumasan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdurrachman Oemi. 2001 *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : PT.Citra Aditya Bakti.

Effendy, Onong Unchjana. 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung : CV.

Mandar Maju. Jefkins Frank and Daniel Yadin. 2004. *Public Relations*,
Jakarta:Penerbit Erlangga

Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.

Nasution Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Malang. UMM Press

Nawawi, Hardari. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Yogyakarta. PN. Gadjah Mada University.Press

Rachmadi. 1994. *Public Relations dalam Teori dan praktek cetakan ke-3*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Ruslan Rosady. 2001. *Manajemen Humas & Manajemen komunikasi*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rachmat, Jalaludin. 2003. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Yin, K. Robert. 2002. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

B. Referensi Lain

<http://pengertian.website/pengertian-mea-dan-ciri-ciri-masyarakat-ekonomi-asean/> diakses
pada tanggal 28 Januari 2016 pukul 09.51

<http://digilib.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptumpp-gdl-s1-2005-zeptigamas-2283&PHPSESSID=42d6ee65b827a38f44956092d28ba985>